

# Strategi Pengembangan Wisma di Agrowisata Sentool dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan

Warda Ayu Berliana Nafis<sup>1\*</sup>, Pandu Satriya Hutama<sup>2</sup>, Pramesi Lokaprasidha<sup>3</sup>, Panca Oktawirani<sup>4</sup>, Rebecha Prananta<sup>5</sup>, Margareta Andini Nugroho<sup>6</sup>

1, 2, 3, 4, 5, 6 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Jember

[\\*wardaayu1297@gmail.com](mailto:*wardaayu1297@gmail.com)

**Abstract.** *Agrowisata Sentool has great potential to develop as a leading agrotourism destination in Indonesia. However, Wisma Agrowisata Sentool faces several significant challenges, including the need for improved facilities and services, as well as more effective marketing strategies. Through SWOT analysis, this research identifies better development strategies. With an integrated and quality-focused approach, Wisma Agrowisata Sentool can enhance its appeal. This study employs a descriptive qualitative approach to develop strategies for improving Wisma Agrowisata Sentool to attract more tourists. The data collected consists of primary data obtained through interviews with Wisma staff and secondary data from books, articles, journals, and the internet on accommodation development strategies. Data collection methods include direct observation, literature review, and interviews, providing a comprehensive overview of the conditions and development needs of the Wisma. Through SWOT analysis, this research aims to formulate effective strategic steps to improve the quality of services, facilities, and marketing of Wisma Agrowisata Sentool. Weaknesses such as suboptimal facilities and services, and difficult accessibility must be addressed promptly. To increase tourist attraction, several effective development strategies can be implemented. By implementing these strategies, Agrowisata Sentool can enhance its tourist appeal.*

## 1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama di sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor ini merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi (Suryani, 2017). Dalam beberapa dekade terakhir, agrowisata telah menjadi salah satu segmen yang berkembang pesat dalam industri pariwisata. Menurut Gil Arroyo et al., 2013; T. C. Wu et al., 2020 dalam (Jamalludin, 2024) Agrowisata dapat diartikan sebagai aktivitas layanan yang dilakukan di lahan pertanian atau perkebunan, yang memungkinkan pemiliknya untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pariwisata. Bentuk kegiatan ini mencakup penyediaan akomodasi, makanan, dan kesempatan bagi wisatawan untuk mengenal kegiatan pertanian. Agrowisata Sentool, sebagai salah satu destinasi agrowisata di Indonesia, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Agrowisata Sentool memiliki berbagai lahan Perkebunan buah – buahan yang banyak variasinya meliputi; Perkebunan Kelengkeng, Perkebunan Jeruk, Perkebunan Kopi, Perkebunan Alpukat dan tumbuhan lainnya. Selain kegiatan agroindustri, wisata ini juga menawarkan kegiatan malam akrab dan *outbound*.

Akomodasi merujuk pada layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti penginapan atau tempat tinggal sementara selama berwisata. Akomodasi pariwisata dianggap sebagai sebuah industri karena mencakup berbagai komponen yang memungkinkan wisatawan untuk beristirahat, menginap, makan, dan minum. Selain itu, akomodasi pariwisata juga menawarkan jasa layanan dan hiburan bagi para wisatawan (Sugiarto, 2024). Agrowisata Sentool menawarkan berbagai aktivitas agrowisata yang beragam dan menyediakan layanan akomodasi bagi wisatawan yang ingin menambah pengalaman selama berada di destinasi ini. Akomodasi yang disediakan di Agrowisata Sentool mencakup tiga wisma, yaitu Wisma Brawijaya, Wisma Majapahit, dan Wisma Singasari. Wisma-wisma ini memiliki potensi yang menjanjikan, hal tersebut terbukti dengan kapasitas ruangan

yang mampu menampung sejumlah besar wisatawan, serta menawarkan nuansa perdesaan yang asri dan pemandangan dataran tinggi yang indah, sehingga dapat memberikan pengalaman berkesan bagi para pengunjung. Namun, dalam perkembangannya, Wisma Agrowisata Sentoool menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam menarik dan mempertahankan minat wisatawan. Tantangan ini mencakup kebutuhan akan peningkatan fasilitas dan layanan yang memadai untuk memenuhi kepuasan wisatawan, serta strategi pemasaran yang saat ini masih belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan strategis yang komprehensif dan terencana dengan baik. Strategi ini dapat mencakup peningkatan infrastruktur akomodasi dengan penambahan fasilitas modern, seperti TV, *Water Heater*, dan alat tidur yang lebih layak, serta peningkatan kualitas layanan melalui pelatihan staf yang berkelanjutan. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif perlu dikembangkan, seperti promosi melalui media sosial, kolaborasi dengan agen perjalanan, dan penyelenggaraan acara khusus yang menarik wisatawan. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berfokus pada kualitas, Wisma Agrowisata Sentoool dapat meningkatkan daya tariknya dan memastikan kepuasan serta loyalitas wisatawan.

Penelitian ini akan menggunakan analisis SWOT dalam kajiannya, menurut Rangkuti dalam ([Fatiya & Musfiroh, 2024](#)). Analisis SWOT adalah sebuah metode analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menyusun strategi. Analisis ini berfokus pada hubungan atau interaksi antara elemen internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, dengan elemen eksternal, yaitu peluang dan ancaman. SWOT digunakan untuk mendapatkan pandangan mendasar mengenai strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, SWOT membantu mengkaji berbagai upaya yang dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam pengelolaan dan pengembangan strategi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh Wisma Agrowisata Sentoool dalam meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik wisatawan dan merancang strategi pengembangan yang efektif, diharapkan Wisma Agrowisata Sentoool dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis kepada pengelola Wisma Agrowisata Sentoool dan pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah daerah dan dinas pariwisata, dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung pengembangan agrowisata ini secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing Wisma Agrowisata Sentoool dalam industri Pariwisata di Jember, sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

## 2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau bukan angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat ([Sugiyono, 2017](#)). Penelitian ini akan menggunakan analisis SWOT untuk membuat langkah strategis pengembangan Wisma di Agrowisata Sentoool dalam upaya meningkatkan daya tarik wisatawan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan ([Sugiyono, 2018](#)). Data primer yang diambil dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara dengan Staff Wisma di Agrowisata Sentoool. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan sumber lainnya (Sunyoto, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, artikel, jurnal, dan internet tentang Strategi pengembangan akomodasi sebagai daya tarik wisatawan

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Observasi, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai karakteristik yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain ([Sugiyono, 2018](#)). Selain itu, Studi Pustaka juga digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan ([Nazir, 2013](#)). Pada penelitian ini informasi yang diambil yaitu dari e-book, jurnal, dan website yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun metode lain, yaitu wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan pada orang yang diwawancarai dengan maksud tertentu. Melalui komunikasi secara langsung atau bertanya langsung

mengenai suatu objek yang diteliti (Moleong, 2010). Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan wawancara dengan Staff pengelola Wisma di Agrowisata Sentool.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Analisis SWOT

Wisma yang ada di Agrowisata Sentool yaitu ada 3 yang meliputi Wisma Brawijaya, Wisma Majapahit, dan Wisma Singhasari. Wisma tersebut memiliki fasilitas yang berbeda. Wisma Brawijaya, dengan harga Rp. 1.500.000, 00 memiliki fasilitas 3 kamar, Sound system, Televisi, 2 Kamar Mandi Dalam, Ruang Rapat, Ruang Makan, 2 Kamar Mandi, Kapasitas 35 orang, dan Free Wifi. Wisma Majapahit, dengan harga Rp. 1.000.000,00 memiliki kapasitas 60 orang, dengan fasilitas 3 ruang kamar, 1 ruang pertemuan, 2 kamar mandi dalam, 13 ranjang + Kasur, dan free wifi. Wisma Majapahit, dengan harga Rp. 500.000,00 memiliki kapasitas 20 orang, dengan fasilitas 5 ranjang + Kasur, 2 kamar, 1 kamar mandi dalam dan 1 ruang pertemuan.

Agrowisata Sentool memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata unggulan dengan menawarkan pengalaman menginap di wisma yang nyaman dan dikelilingi pemandangan alam yang memukau. Sejauh ini, Wisma telah ramai pengunjung namun secara standart fasilitas masih belum terpenuhi dengan baik. Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, diperlukan strategi pengembangan yang efektif berdasarkan analisis SWOT.

**Tabel 1 Analisis SWOT Wisma di Agrowisata Sentool**

SWOT	ANALISIS
Kekuatan (Strengths)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemandangan menjadi daya tarik utama yang dapat menarik wisatawan;</li> <li>2. Tempat sejuk tanpa AC yang memberikan kenyamanan alami bagi tamu;</li> <li>3. Harganya terjangkau menjadi pilihan yang ekonomis bagi tamu;</li> <li>4. Mampu menampung kapasitas yang besar untuk menerima grup besar atau acara tertentu.</li> </ol>
Kelemahan (Weaknesses)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebersihan ruangan &amp; lingkungan sekitar kurang optimal;</li> <li>2. Aksesibilitas menuju lokasi sangat susah;</li> <li>3. Entertainment belum tersedia;</li> <li>4. Fasilitas makan dan minum belum tersedia.</li> </ol>
Peluang (Opportunities)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pangsa pasar tumbuh berkat tamu yang sudah melakukan penginapan di Wisma tersebut</li> <li>2. Pemasaran metode mulut ke mulut sangat efektif dan murah.</li> </ol>
Ancaman (Threats)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan dengan akomodasi lainnya: yang menawarkan fasilitas atau lokasi yang lebih baik.</li> <li>2. Adanya ulasan negatif ke wisma ini: Ulasan buruk dapat merusak reputasi dan mengurangi minat tamu baru.</li> </ol>

Source 1 : Data Pribadi (2024)

Dengan memahami dan mengelompokkan poin-poin ini ke dalam kategori SWOT yang tepat, peneliti dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya tarik dari Wisma di Agrowisata Sentool. Langkah pertama adalah memanfaatkan kekuatan utama, seperti pemandangan yang indah dan harga yang terjangkau, sebagai daya tarik utama dalam pemasaran dan promosi.

Selanjutnya, kelemahan yang ada, seperti kebersihan ruangan dan kurangnya fasilitas hiburan, harus segera ditangani melalui peningkatan operasional dan investasi furniture baru. Peluang yang ada, seperti pangsa pasar yang tumbuh dan efektivitas pemasaran mulut ke mulut, dapat dimaksimalkan dengan kampanye pemasaran yang strategis dan kerjasama dengan agen perjalanan. Terakhir, ancaman yang ada, seperti persaingan ketat dan ulasan negatif, perlu diantisipasi dan diatasi melalui peningkatan kualitas layanan dan manajemen reputasi yang proaktif. Dengan pendekatan ini, penginapan dapat memperkuat posisinya di pasar, meningkatkan kepuasan tamu, dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

### 3.2. Strategi Pengembangan Wisma di Agrowisata Sentool

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, berikut adalah strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya tarik wisma tersebut:

#### 1. Meningkatkan Kebersihan

Kebersihan ruangan merupakan aspek krusial dalam industri akomodasi yang berperan penting dalam memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para tamu. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kebersihan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih tempat menginap. Oleh karena itu, bagi pengelola penginapan, memastikan standar kebersihan merupakan prioritas utama. Kebersihan ruangan berdampak pada persepsinya terhadap kualitas layanan yang diberikan. Tamu yang merasa nyaman dengan kebersihan tempat menginap cenderung memberikan ulasan positif, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak pelanggan. Sebaliknya, kebersihan yang buruk dapat menyebabkan ulasan negatif dan merusak reputasi penginapan, yang dapat berdampak jangka panjang terhadap bisnis. Untuk mencapai kebersihan yang optimal, Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan mempekerjakan staf kebersihan tambahan. Penambahan tenaga kerja ini dapat memastikan bahwa semua area dibersihkan secara menyeluruh dan konsisten. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan intensif kepada staf yang sudah ada. Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik pembersihan yang efektif, penggunaan produk pembersih yang aman dan ramah lingkungan, serta prosedur standar operasional (SOP) yang harus diikuti untuk menjamin kebersihan yang konsisten. Selain kebersihan ruangan, kebersihan dan pemeliharaan area umum dan taman juga memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman menginap yang menyenangkan. Taman yang terawat dengan baik tidak hanya menambah estetika visual, tetapi juga menyediakan tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi tamu untuk bersantai. Oleh karena itu, pengelola penginapan harus memastikan bahwa pemeliharaan taman dilakukan secara rutin. Ini meliputi pemangkasan tanaman, penanaman bunga-bunga baru, serta perawatan jalur pejalan kaki dan area duduk.

#### 2. Mempermudah Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi pilihan wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata. Aksesibilitas yang sulit dapat menjadi penghalang signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan wisata. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah daerah, untuk memperbaiki akses atau jalur menuju lokasi tersebut. Pemerintah daerah dapat berperan dalam Perbaikan Jalan dan Infrastruktur. Investasi dalam perbaikan jalan menuju Agrowisata Sentool akan mempermudah wisatawan untuk mencapai lokasi. Ini mencakup perbaikan permukaan jalan. Keberadaan jalan yang beraspal akan meningkatkan jumlah wisatawan secara spesifik, hal ini akan terjadi ketika permukaan jalan baik seluruh kendaraan seperti Mobil, Motor dan Minibus akan mudah menjangkau. Selain perbaikan infrastruktur oleh pemerintah, Solusi lain seperti bekerja sama dengan penyedia transportasi lokal juga dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan aksesibilitas. Sejauh ini, banyak komunitas mobil *offroad* yang sudah berkunjung. Hal tersebut menjadi peluang bagi pengelola untuk melakukan kerja sama dengan Penyedia transportasi tersebut, sehingga dapat menawarkan layanan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

3. Meningkatkan Fasilitas

Dalam industri akomodasi, fasilitas yang disediakan oleh penginapan memainkan peran penting dalam menentukan kenyamanan dan kepuasan tamu. Fasilitas modern yang disesuaikan dengan konsep tradisional di sebuah wisma dapat menciptakan keseimbangan antara kenyamanan dan nuansa autentik yang khas. Penambahan fasilitas seperti televisi, *water heater*, dan termos pemanas air tidak hanya memenuhi standar dasar penginapan, tetapi juga meningkatkan pengalaman menginap yang lebih menyenangkan bagi tamu. Televisi adalah salah satu fasilitas hiburan yang paling umum diharapkan oleh tamu. Dengan menyediakan televisi di setiap wisma, pengelola wisma dapat memastikan bahwa tamu memiliki akses ke berbagai program hiburan, berita, dan informasi yang dapat membuat mereka merasa lebih nyaman dan terhibur selama menginap. *Water heater* atau pemanas air adalah fasilitas penting yang meningkatkan kenyamanan tamu, terutama di daerah dengan cuaca yang lebih dingin. Fasilitas ini memungkinkan tamu untuk menikmati mandi air panas, yang dapat membantu mereka bersantai dan merasa lebih nyaman. Termos pemanas air memberikan kemudahan bagi tamu untuk menikmati minuman panas kapan saja, tanpa harus meninggalkan kamar mereka. Fasilitas ini akan bermanfaat oleh tamu yang suka minum teh atau kopi di pagi hari atau sebelum tidur. Selain itu, kebutuhan makan dan minum adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh penginapan untuk memastikan kenyamanan tamu. Dalam hal ini, pengelola wisma dapat menawarkan Penyediaan Sarapan adalah salah satu layanan yang sangat diharapkan oleh tamu, terutama mereka yang berwisata. Menyediakan sarapan di wisma tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi tamu, tetapi juga memberikan mereka awal yang baik untuk hari mereka. Sarapan yang disediakan bisa berupa buffet dengan pilihan makanan lokal dan khas sehingga tamu dapat menikmati variasi yang sesuai dengan selera mereka.

4. Memanfaatkan Kekuatan Pemandangan dan Lingkungan

Keindahan alam dan lingkungan sekitar merupakan aset utama yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola penginapan untuk menarik wisatawan. Di era digital saat ini, media sosial menjadi alat promosi yang sangat efektif. Platform seperti *TikTok* dan *Instagram* telah mengubah cara informasi disebar dan bagaimana destinasi wisata dipromosikan. Menggunakan foto dan video pemandangan yang menakjubkan dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik Agrowisata Sentool dan menarik minat calon wisatawan. Menyajikan pemandangan indah melalui foto dan video berkualitas tinggi adalah langkah pertama dalam strategi promosi. Video review penginapan yang kini populer di berbagai platform media sosial, seperti *TikTok* dan *Instagram*, bisa dimanfaatkan untuk menunjukkan keindahan Agrowisata Sentool. Video ini dapat menampilkan Sejarah dan Keunikan destinasi Agrowisata Sentool, Fasilitas dan Layanan, Aktivitas dan Atraksi: Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan oleh tamu, seperti bersepeda, outbound, dan camping. Pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi telah menjadi strategi penting dalam industri akomodasi. Menggunakan platform seperti *TikTok* dan *Instagram* untuk menayangkan kegiatan atau konten video secara aktif dapat secara signifikan meningkatkan visibilitas dan daya tarik sebuah penginapan. Untuk mencapai hasil optimal, keterlibatan aktif dari pengelola penginapan dan tamu yang menginap sangat diperlukan. Pengelola harus memproduksi dan menayangkan konten video harian atau mingguan yang menampilkan pemandangan pagi, kegiatan tamu, fasilitas, cerita tamu, serta kegiatan spesial seperti bersepeda, outbound, dan camping. Sementara itu, tamu dapat didorong untuk mempromosikan penginapan kepada pengikut mereka di media sosial. Namun, berdasarkan hasil riset, pengelola sering kesulitan dalam mengupayakan promosi ini secara efektif karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen media sosial bisnis. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan yang mencakup dasar-dasar media sosial, teknik pembuatan konten kreatif, strategi penggunaan *hashtag* dan *tagging*, analisis dan monitoring metrik, serta teknik interaksi dan *engagement* untuk membantu pengelola mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola promosi media sosial secara efektif.

#### 4. Kesimpulan

Agrowisata Sentool memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata unggulan dengan menawarkan pengalaman menginap yang nyaman dan pemandangan alam yang memukau. Analisis SWOT terhadap tiga wisma yang ada di Agrowisata Sentool, yaitu Wisma Brawijaya, Wisma Majapahit, dan Wisma Singhasari, mengungkap kekuatan utama berupa pemandangan indah, suasana sejuk, harga terjangkau, dan kapasitas besar. Namun, kelemahan seperti kebersihan yang kurang optimal, aksesibilitas yang sulit, kurangnya fasilitas hiburan, dan ketiadaan fasilitas makan dan minum harus segera diatasi.

Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, beberapa strategi pengembangan yang efektif dapat diterapkan. Pertama, meningkatkan kebersihan ruangan dan area umum dengan mempekerjakan staf kebersihan tambahan serta memberikan pelatihan intensif kepada staf yang ada. Kedua, mempermudah aksesibilitas melalui perbaikan jalan dan infrastruktur dengan keterlibatan pemerintah daerah serta kerjasama dengan penyedia transportasi lokal. Ketiga, meningkatkan fasilitas dengan menambahkan televisi, water heater, termos pemanas air, dan menyediakan layanan sarapan serta kafe kecil yang menyajikan makanan ringan dan minuman. Keempat, memanfaatkan kekuatan pemandangan dan lingkungan sekitar dengan strategi promosi yang melibatkan media sosial. Pengelola penginapan harus aktif dalam memproduksi dan menayangkan konten video berkualitas tinggi yang menampilkan berbagai aspek menarik dari Agrowisata Sentool, sementara tamu didorong untuk mempromosikan pengalaman mereka melalui media sosial. Mengatasi kesulitan dalam manajemen media sosial melalui pelatihan berkelanjutan juga menjadi langkah penting untuk memastikan promosi yang efektif. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, Agrowisata Sentool dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, meningkatkan kepuasan tamu, dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

#### Acknowledgments

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh Dosen DIII Usaha Perjalanan Wisata dan Pengelola Agrowisata Sentool.

#### References\*

- [1] Fatiya, N. U., & Musfiroh, I. (2024). Analisis Swot Dalam Strategi Pengembangan Bisnis Pada Salah Satu Apotek Di Kota Bandung. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 4(7), 159-169.
- [2] Gil Arroyo, C., Barbieri, C., & Rozier Rich, S. (2013). Defining agritourism: A comparative study of stakeholders' perceptions in Missouri and North Carolina. *Tourism Management*, 37, 39-47
- [3] Jamalludin, J., Noer, M., & Syahni, R. (2024). Pengelolaan Kawasan Pertanian Sebagai Agrowisata: Systematic Literature Review. *JURNAL AGRIBISNIS*, 13(1), 60-70.
- [4] Moleong, J Lexy.2010. Metodologi Penelitian Kualitatif.
- [5] Nazir, M.2013. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [6] Rangkuti, F. (2013). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Sugiarto, K. A. (2024). Analisis Keterkaitan Akomodasi Wisata Dengan Pariwisata Berkelanjutan di Banyuwangi. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 10(1).
- [8] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d. cv. Alfabet.
- [9] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung
- [10] Sugiyono. 2018. Metode Pengamatan. Alfabeta. Bandung
- [11] Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).